

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap orang tua mengharapkan kepada anaknya menjadi manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga. Untuk mencapai kemampuan optimal setiap anak mengalami perkembangan dan harus melalui jenjang pendidikan.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang harus dilewati anak-anak untuk mencapai kemampuan optimalnya. Sebelum seorang anak memasuki sekolah dasar, selayaknya anak melalui jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui jenjang sekolah PAUD anak didik akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun materi pelajaran di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 menyebutkan bahwa : pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan secara umum berarti berusaha membimbing anak untuk orang dewasa, sebaliknya menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) dapat memperbaiki prestasi/mutu

belajar, belajar selanjutnya, dan dapat meningkatkan produktivitas serta penghasilan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Stimulasi perkembangan fisik dan mental sejak awal telah diberikan kepada anak mulai dari lingkungan terkecilnya, yaitu keluarga. Orang tua melatih dan mengajarkan kemampuan dasar seperti bicara dan berjalan. Selanjutnya, orang tua melatih anak dalam hal keterampilan mengurus diri, sopan santun, nilai-nilai dan objek di sekitarnya.

Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang disebut pendidikan anak usia dini atau pra sekolah. Karena, pendidikan yang diberi sejak dini itu akan sangat mempengaruhi perkembangan ke depannya. Pendidikan anak usia dini yang orang tua berikan bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan bagi anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang.

Tidak sedikit juga orang tua yang menganggap pendidikan anak usia dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak ingin anaknya mengalami stres atau kehilangan masa bermain. Padahal hampir 70% pembentukan karakter manusia itu dimulai dari nol hingga 6 tahun. Sejak dini anak-anak mendapat sarana pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan dalam lingkungan yang mendukung. Saat ini telah banyak berbagai sekolah Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut.

Selain pendidikan di lingkungan keluarga, stimulasi bagi anak juga dapat di peroleh dari lingkungan yang luas, yakni lingkungan sekolah. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003. Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program PAUD di Indonesia memiliki daya tarik bagi orang tua yang memiliki bayi/balita. Para orang tua yang memang memahami arti pentingnya stimulasi awal perkembangan anak akan berupaya memberikan pendidikan dan stimulasi yang terbaik sejak dini agar anaknya memiliki dasar dan bekal dalam menghadapi proses perkembangan pada periode yang akan datang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan anaknya pada lembaga formal untuk anak seperti Taman Kanak-Kanak.

Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Namun, hal tersebut merupakan satu diantaranya banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi sekolah.

Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah di ajarkan dasar-dasar cara belajar. Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasinya. Di lembaga pendidikan anak usia dini yang bagus mereka di ajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tetapi bukan sekedar bermain, tetapi bermain yang di arahkan. Lewat bermain yang di arahkan, mereka bisa belajar banyak, cara menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tau yang besar, cara beradaptasi, dan semangat untuk belajar. Sementara, anak yang tidak mendapat pendidikan yang cukup di usia dini, akan lamban menerima sesuatu. Karena lewat bermain, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar. Saat bermain, otak anak berada dalam keadaan yang tenang. Saat tenang itu, pendidikan pun bisa masuk dan tertanam.

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk pendidikan taman kanak-kanak. Pendidikan taman kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Bagi anak-anak, sekolah dasar merupakan dunia yang memiliki banyak perbedaan dengan pengalaman yang mereka jalani dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berbagai penyesuaian baru dituntun di Sekolah Dasar, terutama ketika mereka mulai menginjak kelas satu. Jadi pengalaman anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi sebagai antara rumah dengan sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini mengemban misi untuk menciptakan kesinambungan pengalaman antara dunia anak-anak di rumah dengan di sekolah.

Demikian halnya dengan siswa di SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 ketika peneliti melakukan observasi, mengatakan bahwa pada umumnya siswa SD itu memiliki latar belakang pribadi dan sosial yang berbeda-beda, seperti status sosioekonomi keluarga, kesehatan dan dukungan orangtua terhadap pendidikannya. Mereka juga memiliki perkembangan perilaku sosial yang berbeda. Ada siswa yang pendiam dan murung, namun ada juga siswa yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru seperti teman sebaya dan guru. Selain itu, mereka memiliki kemampuan awal yang bervariasi, seperti kemampuan berbahasa dan kemampuan calistung (membaca-menulis-berhitung). Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan anak sebelum masuk SD, misalnya berpendidikan PAUD atau tidak. Kurangnya niat siswa untuk belajar sehingga terdapat perbedaan nilai siswa yang berlatar belakang PAUD dengan siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD.

Pengalaman anak mengikuti program PAUD formal membantu anak lebih mudah dan lebih siap untuk mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Sebagai gambarnya, siswa yang berasal dari PAUD sudah bisa memegang pensil dengan

baik. Berbeda dengan siswa yang tidak berasal dari PAUD, guru harus memperkenalkan, melatih, dan membiasakan cara memegang pensil dengan benar supaya anak memiliki kemampuan dasar untuk menulis. Selain itu, siswa yang berasal dari PAUD pada umumnya sudah bisa membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis tersebut menyebabkan anak lebih cepat dalam menangkap pelajaran di kelas sehingga nilai yang diperoleh lebih baik. Dengan demikian, beragamnya latar belakang dan kemampuan siswa diduga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Siswa Tidak Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka di bawah ini dapat dikemukakan berbagai masalah yang melatar belakangi penelitian ini yakni:

1. Kurangnya niat dan keaktifan siswa yang tidak berlatar belakang PAUD untuk mengikuti pelajaran.
2. Siswa yang berlatar belakang PAUD lebih cepat tanggap dalam mengikuti pelajaran dibandingkan yang tidak berlatar belakang PAUD.
3. Siswa SD memiliki kemampuan awal yang bervariasi, seperti kemampuan berbahasa dan kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung). Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan anak sebelum masuk SD, misalnya berpendidikan usia dini atau tidak.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dengan yang tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan dan agar mendapat hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan siswa, siswa memiliki kemampuan awal yang bervariasi seperti kemampuan berbahasa dan kemampuan calistung, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dengan yang tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 dengan siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 di SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 dengan siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) kelas 1 di SD Negeri 030352 Sipali-Pali Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hasil belajar yang berbeda latar belakangnya, yakni siswa yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dengan siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini, serta sebagai referensi tambahan bagi literatur keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran di SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi guru, sebagai bahan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan untuk selalu menjalin kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik dan instansi terkait agar citra Pendidikan Anak Usia Dini di masyarakat tetap baik. Guru dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa setelah mendapat gambaran tentang perbedaan latar belakang siswa.
- b. Sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam menetapkan persyaratan penerimaan murid baru. Sebagai bahan pedoman mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

- c. Orangtua, mendapat gambaran secara umum mengenai perbedaan nilai siswa yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dengan siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini, dan memberikan gambaran mengenai pentingnya pemberian stimulasi yang tepat bagi putranya sehingga kelak mendukung prestasi belajarnya di sekolah.
- d. Peneliti lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

